

**EFEKTIFITAS PENDEKATAN DRILL DAN TAKTIS TERHADAP
KEMAMPUAN PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA
EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 CABANGBUNGIN**

Oleh:

Dwi Prehatmoko

613116511

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN - UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

A. PENDAHULUAN

Olahraga mempunyai arti yang penting dalam usaha untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kehidupan manusia terdiri dari dua aspek jasmani dan rohani yang tidak dapat dipisahkan. kedua aspek tersebut berkembang dan tumbuh secara berselaras maka akan timbul kehidupan yang harmonis dalam pertumbuhannya, keselarasan kehidupan jasmani dan rohani pada manusia dapat dicapai dengan melakukan kegiatan olahraga.

Bola voli adalah olahraga prestasi yang terkadang bisa dijadikan rekreasi, hal ini dikarenakan mengandung unsur permainan, sehingga dari anak-anak, orang dewasa dan lansia menyukai olahraga ini. Situasi dan kondisi seperti ini sangat mendukung terhadap proses pembinaan dan pengembangan cabang olahraga bola voli.

Menguasai teknik dasar passing ini diperlukan pendekatan sebagai sarana untuk mempelajari teknik tersebut. Banyak sekali pendekatan latihan yang dapat membantu proses latihan yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu supaya siswa mampu menguasainya. Untuk menghasilkan kemampuan passing yang baik, peneliti akan menggunakan pendekatan drill dan taktis sebagai pendekatan latihan passing bola voli yang berbeda dengan pendekatan yang sudah dilaksanakan, namun bukan berarti pendekatan itu tidak baik, akan tetapi belum mendapatkan hasil yang optimal didalam meningkatkan kemampuan passing bolavoli.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di SMP Negeri 1 Cabangbungin menunjukkan bahwa kemampuan passing masih kurang saat siswa melakukan gerakan passing yang benar dan siswa masih kurang begitu paham bagaimana gerakan melakukan passing (passing bawah dan passing atas). Rata-rata siswa saat melakukan kesalahan dalam gerakan perkenaan bola di lengan, yang mengakibatkan arah bola tidak sesuai yang di harapkan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru yang melatih ekstrakurikuler bola voli guru melatih passing dengan cara bermain atau pendekatan Taktis. Siswa hanya di tekankan bagaimana melakukan passing bawah dengan senang walaupun gerakan yang dilakukan pada saat

melakukan passing itu salah. Sehingga faktor ini menyebabkan rendahnya kemampuan hasil belajar passing bawah siswa tersebut.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini pendekatan *drill* merupakan suatu perlakuan yang dilakukan secara intensif dan berulang-ulang menurut pribadi mengatakan: bahwa metode yang menekankan pada latihan intensif dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan yang bersifat spesifik¹.

Oleh karena itu cabang olahraga bola voli memerlukan perhatian yang serius untuk pembelajaran di setiap sekolah-sekolah yang ada di tanah air guna meningkatkan hasil belajar dan prestasi. Karena olahraga bolavoli sangat mendunia dan indonesia harus mengembangkannya, tidak hanya di kota-kota besar, melainkan di daerah pedesaan juga harus mendapatkan pengembangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul "efektivitas pembelajaran pendekatan drill dan pendekatan taktis terhadap passing bawah bola voli pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Cabangbungin" Dengan harapan dengan meningkatnya penguasaan kemampuan passing bagi pemula di sekolah, olahraga bola voli dapat terus berkembang di daerah yang jauh dari perkotaan.

¹ Benny. Pribadi, Model Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), hlm. 56

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, diantaranya :

1. Apakah ada hubungannya pendekatan *drill* dan taktis terhadap kemampuan passing bawah bola voli pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Cabangbungin?
2. Apakah pendekatan *drill* berpengaruh terhadap kemampuan passing bawah pada bola voli siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Cabangbungin?
3. Apakah pendekatan taktis berpengaruh terhadap kemampuan passing bawah bola voli pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Cabangbungin?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian hanya dibatasi pada efektivitas pembelajaran pendekatan *drill* dan taktis terhadap kemampuan passing bawah bola voli pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Cabangbungin.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan antara pendekatan drill dan taktis untuk meningkatkan passing bawah bola voli pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Cabangbungin

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa FIK yang akan terjun melatih dengan memperhatikan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli pada siswa atau atlet.

2. Bagi Pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, informasi dan pengetahuan bagi para pelatih mengenai pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kemampuan passing bawah bola voli.

3. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pendekatan terhadap kemampuan passing dalam bermain bola voli.

B. KERANGKA TEORI

1. Belajar

Menurut Dr. Samsudin, M.Pd (2011:2) Permainan bolavoli seperti dijelaskan oleh Dr. Samsudin, M.Pd diciptakan oleh seorang pembina pendidikan jasmani pada organisasi Young Men's Chirstian Association (YMCA) dikota Massachusetts, Amerika serikat bernama William G. Morgan pada tahun 1895.

2. Hakikat Latihan

Latihan dalam olahraga seringkali orang mendengar latihan pada aktivitasnya. Setiap usaha yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi diri baik yang amatir maupun profesional haruslah berlatih, tetapi apakah latihan itu.

3. Drill

Drill sering disebut juga dengan suatu perlakuan yang dilakukan secara intensif dan berulang – ulang. Metode ini merupakan salah satu bentuk latihan. Semua kegiatan latihan diorganisir oleh pelatih dan siswa

mempraktikkannya sesuai dengan instruksi atau petunjuk pelatih. Strategi pembelajaran

4. Taktis

Pendekatan taktis adalah salah satu model pembelajaran yang didalamnya menggunakan permainan. Menurut Subroto pendekatan taktis bertujuan agar siswa mampu memadukan penguasaan teknik dasar yang dipelajari dengan kemampuan bermainnya serta sekaligus menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk dapat menerapkan taktik bermainnya sejalan dengan meningkatnya teknik dasar yang dimilikinya.

5. Hakikat ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan disekolah. Mulai dari SD, SMP, SMA yang dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi siswa yang mempunyai bakat dalam bidang olahraga maupun dalam bidang non olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran intra kurikuler maupun ko kurikuler.

6. Karakteristik Siswa SMP

Siswa – siswi sekolah menengah pertama (SMP), termasuk dalam kelompok masa transisi antara remaja menuju masa dewasa atau antara 12 sampai 15 tahun. Masa tersebut dapat dikatakan masa matang belajar dalam pendidikan dasar lanjutan formal. Suatu masa remaja awal yang

memiliki tiga ciri kematangan untuk belajar yaitu matang untuk memulai belajar menulis, matang untuk membaca, dan matang untuk berhitung.

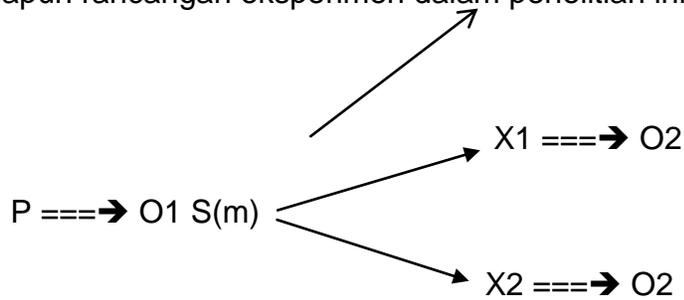
C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di lapangan bola voli SDN LENGGAH JAYA 01 Kab. Bekasi pada bulan 21 Desember 2015 sampai 11 Januari 2016.

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode eksperimen. Sugiono menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Maka peneliti mencoba suatu treatment pendekatan drill dan taktis untuk penguasaan teknik passing bawah terhadap teknik dasar bola voli. Dalam penelitian eksperimen ini menggunakan dua variabel yaitu pendekatan taktis dan pendekatan drill sebagai variabel bebas yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu hasil penguasaan passing bawah dalam permainan bermain bola voli (Y).²

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010:72)

Adapun rancangan eksperimen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³



Keterangan :

P	= Populasi	X2	= Pendekatan Taktis
O1	= Tes Awal	O2	= Tes Akhir
S	= Sampel		
(m)	= Matcing		
X1	= Pendekatan <i>Drill</i>		

Pemilihan sample berdasarkan populasi tersebut maka dalam penelitian ini sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Total Sampling*.⁴ Pembagian kelompok didasarkan pada:

- Dilakukan tes awal kemampuan passing bawah.
- Dibuat ranking secara berurutan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.
- Dibuat 2 kelompok berdasarkan ranking yang diperoleh dengan cara nomor ranking ganjil dan genap.
- Kelompok a (*pendekatan drill*) = kelompok ganjil dan kelompok b (*pendekatan taktis*).

³ Ibid.,h.5

⁴ Agung Sunarno, *Metode Penelitian Keolahragaan* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h.64

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Pendekatan *Drill*

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil tes awal pendekatan *drill*

No.	Rentang Skor	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	16-19	17,5	4	33,33%
2.	20-23	21,5	2	16,66%
3.	24-27	25,5	1	8,33%
4.	28-31	29,5	3	25%
5	32-35	33,5	2	16,66%
Jumlah			12	100%

Menurut tabel di atas dari 12 sampel pada rentang skor 16-19 dengan titik tengah 17,5 ada 4 sampel (33,33%), pada rentang skor 20-23 dengan titik tengah 21,5 ada 2 sampel (16,66%), pada rentang skor 24-27 dengan titik tengah 25,5 ada 1 sampel (8,33%), pada rentang skor 28-31 dengan titik tengah 29,5 ada 3 sampel (25%), pada rentang skor 32-35 dengan titik tengah 33,5 ada 2 sampel (16,66%).

a. Tes Akhir Pendekatan *Drill*

Dapat dilihat pada tabel dan diagram histogram berikut ini :

No.	Rentang Skor	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	25-27	26	2	16,66%
2.	28-30	29	2	16,66%
3.	31-33	32	1	8,33%
4.	34-36	35	4	33,33%
5	37-39	38	3	25%
Jumlah			12	100%

Menurut tabel di atas dari 12 sampel pada rentang skor 25-27 dengan titik tengah 26 ada 2 sampel (16,66%), pada rentang skor 28-30 dengan titik tengah 29 ada 2 sampel (16,66%), pada rentang skor 31-33 dengan titik tengah 32 ada 1 sampel (8,33%), pada rentang skor 34-36 dengan titik tengah 35 ada 4 sampel (33,33%). Pada rentang skor 37-39 dengan titik tengah 38 ada 3 sampel (25%).

2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Pendekatan Taktis

Data yang diperoleh di lapangan mengenai tes awal dan tes akhir pendekatan taktis sebagai berikut :

Hasil tes awal (Y_1) diperoleh rentangan nilai dari 14 sampai 32, sedangkan hasil tes akhir (Y_2) diperoleh nilai 21 sampai 35, dengan *mean* 3,38. Untuk nilai standar deviasi dari *difference* (SD_Y) 1,41. Nilai standar *error* dari *mean difference* (SE_{MY}) 0,42. Kemudian dari hasil perhitungan selanjutnya diperoleh t_{hitung} adalah 9,11 dan t_{tabel} 2,20.

Untuk lebih menggambarkan data tes awal dan akhir pendekatan taktis, dapat dilihat pada tabel dan diagram histogram berikut ini :

a. Tes Awal Pendekatan Taktis

Dapat dilihat tes awal pendekatan taktis pada tabel dan diagram histogram berikut ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil tes awal pendekatan taktis

No.	Rentang Skor	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	14-17	15,5	2	16,66
2.	18-21	19,5	3	25
3.	22-25	23,5	2	16,66
4.	26-29	27,5	3	25
5.	30-33	31,5	2	16,66
Jumlah			12	100%

Menurut tabel di atas dari 12 sampel pada rentang skor 14-17 dengan titik tengah 15,5 ada 2 sampel (16,66%), pada rentang skor 18-21 dengan titik tengah 19,5 ada 3 sampel (25%), pada rentang skor 22-25 dengan titik tengah 23,5 ada 2 sampel (16,66%), pada rentang skor 26-29 dengan titik tengah 27,5 ada 3 sampel (25%) dan pada rentang skor 30-33 dengan titik tengah 31,5 ada 2 sampel (16,66%).

b. Tes Akhir Pendekatan Taktis

Dapat dilihat pada tabel dan diagram histogram berikut ini :

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil tes akhir pendekatan taktis.

No.	Rentang Skor	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	21-23	22	5	41,66%
2.	24-26	25	0	0%
3.	27-29	28	3	25%
4.	30-32	31	2	16,66%
5	33-35	34	2	16,66%
Jumlah			12	100%

Menurut tabel di atas dari 12 sampel pada rentang skor 21-23 dengan titik tengah 22 ada 5 sampel (41,66%), pada rentang skor 24-26 dengan titik tengah 25 ada 0 sampel (0%), pada rentang skor 27-32 dengan titik tengah 28 ada 3 sampel (25%), pada rentang skor 30-32 dengan titik tengah 31 ada 2 sampel (16,66%), pada rentang skor 33-35 dengan titik tengah 34 ada 2 sampel (16,66%).

Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh untuk membandingkan pada tes awal dan membandingkan tes akhir dan kemampuan *passing* antara pendekatan *drill* dan pendekatan taktis diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Pendekatan *Drill*

Data yang terkumpul dari hasil tes awal dan tes akhir diperoleh t hitung sebesar 10,38 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $N-1=11$, diperoleh t tabel sebesar 2,20 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa adanya perbedaan yang meyakinkan (signifikan) antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan *drill* terhadap hasil kemampuan *passing* bawah.

2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Pendekatan Taktis

Data yang terkumpul dari hasil tes awal dan tes akhir diperoleh t hitung sebesar 11,48 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat

kebebasan $N-1=11$, diperoleh t tabel sebesar 2,20 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,, berarti bahwa adanya perbedaan yang meyakinkan (signifikansi) antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan taktis terhadap hasil kemampuan *passing* bawah bola voli.

3. Hasil Akhir Kelompok Pendekatan *Drill* dan Pendekatan Taktis

Dari data yang ada dari hasil tes akhir kelompok pendekatan *drill* dengan pendekatan taktis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,42 selanjutnya diuji dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(N_1+N_2)-2= 22$ diperoleh t tabel sebesar 2,07 yang berarti nilai H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan demikian uji t menyimpulkan bahwa hasil pendekatan *drill* dan pendekatan taktis sudah ada peningkatan yang signifikan secara data statistik, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi hasil pengolahan data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah diberi perlakuan, kemampuan *passing* masing-masing kelompok sama-sama mengalami peningkatan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dimana prosedur latihan untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode pendekatan *drill* dan taktis pada siswa ekstrakurikuler

SMP Negeri 1 Cabangbungin dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan atau peningkatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Agung Sunarno, *Metode Penelitian Keolahragaan* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h.64

Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2009), hlm. 306 – 308.

Benny. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), hlm. 56

Danu Hoedaya, *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bola Basket: Konsep & Metode* (Jakarta, Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2001), hlm.4.

Dr. Samsudin M.Pd, Teori dan Praktek Bola Voli, (Jakarta : Fakulta Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, 2011), hlm. 2.

Fauzi Aprizal, *Penerapan Model Pendekatan Taktis dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan pada Permainan Sepakbola* (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sirnagalih Kabupaten Bandung), (Skripsi POR UPI: Bandung), 2013. H.4

<http://www.m-edukasi.web.id/2013/02/istilah-istilah-dalam-pembelajaran.html>
(diakses 22 Agustus 2013)

Mikandi Rahmani, Buku Super Lengkap Olahraga, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), hlm. 114

Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 138).

Muhajir, *pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*, (Jakarta: Yudistira 2007), h. 14

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 87.

Rochmah z bakti, *Pedoman Pelaksanaan PPL.*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992) h.44

Rusli Rutan, *Belajar Motorik Keterampilan Pengantar Teori dan Metode*, (Jakarta: Depdikbud, 1999), hlm. 125.

- Sajoto, Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga, (Semarang: Dahara Prize, 1995), h.1
- Subroto, Toto, *Belajar dan Pembelajaran Penjas. Bandung: FBOK UPI. 2010: 1)*
- Sugiyanto, *Perkembangan dan Belajar Gerak* (Jakarta : Depdikbud, 1991), h. 19
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010:72)
- Sugiyanto, *Belajar Gerak*, (Jakarta: Koni Pusat, 1993), hlm. 19.
- Supandi, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Jakarta : Depdikbud, 1992), h 133
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Putra, 1993), hlm. 4
- Zulkipli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : Rosda Karya, 2001), h. 53